

Pembentukan Dan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Desa Wisata Surya Buana

Sutrisno¹, Yulianto Achmad²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: Sutrisno_agrifp@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.33-332

Abstrak

Program Kegiatan Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini dilaksanakan di Desa Mranggen Srumbung, Magelang, Jawa Tengah. Gagasan merintis Desa Wisata Surya Buana di Desa Mranggen sudah muncul dalam RPJMDes 2017 dan terealisasi tahun 2020. Masalah utama yang muncul dalam rintisan Desa Wisata Surya Buana ini adalah belum ada lembaga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai embrio pengelola desa wisata. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Mranggen. Pembentukan Pokdarwis diawali dengan koordinasi dan sosialisasi kepada seluruh warga. Kemudian dilanjutkan pemilihan di tingkat dusun yang menjadi wakil dusun untuk penetapan di tingkat desa. Setelah dilakukan musyawarah tingkat desa yang dihadiri unsur pemerintah desa dan perwakilan (tokoh) masyarakat dibentuklah susunan pengurus Pokdarwis. Organisasi Pokdarwis Surya Buana akhirnya resmi ditetapkan berdasarkan SK Kepala Desa Mranggen. Untuk memperkuat legalitasnya, Pokdarwis Surya Buana didaftarkan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang. Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan motivasi, dilakukan kunjungan belajar ke Desa Wisata ""Dolan nDeso"" Kulon Progo. Bekal wawasan dan motivasi kemudian dielaborasi dalam Workshop dan Pelatihan Manajemen Desa Wisata dengan narasumber Pengelola Desa Wisata Pulesari Sleman dan Desa Wisata Kalibiru Kulon Progo. Hasil kunjungan belajar dan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan motivasi anggota Pokdarwis Surya Buana

Kata Kunci : Penguatan, Kelembagaan, Desa Wisata, Pokdarwis

Pendahuluan

Gagasan merintis Desa Mranggen menjadi Desa Wisata Surya Buana, telah ada dalam RPJMDes sejak 2017. Gagasan ini merespon dibukanya kembali Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) khususnya Wisata Alam Jurang Jero. Sajian utama desa wisata yang akan dikembangkan adalah membuat *Rest Area* di lahan tanah kas desa seluas 4 ha guna menangkap peluang ramainya pengunjung yang melintas melewati Desa Mranggen. Rest area ini direncanakan menjadi pusat kegiatan Desa Wisata Mranggen.

Desa Wisata Mranggen diberi nama Desa Wisata Surya Buana, diambil dari nama *brand* yang sudah melekat pada aktivitas maupun lembaga masyarakat yang sudah populer sebelumnya. Surya Buana identik dengan Desa Mranggen. Meskipun nama sudah populer di kalangan masyarakat setempat, namun merintis Desa Wisata Surya Buana bukan hal yang mudah. Masyarakat dan pemerintah Desa Mranggen tidak tahu dari mana harus memulai. Mereka tidak tahu apa yang harus dipersiapkan dalam rangka merintis desa wisata. Bertolak dari analisis situasi, maka pendampingan dilakukan dalam Program Pengembangan Desa Mitra. Tema utama adalah merintis pendirian Desa Mranggen sebagai Desa Wisata Surya Buana.

Pengembangan desa wisata dapat mengikuti konsep 4 A yang dikembangkan oleh Echtner (2002), yaitu : sajian wisata (*attractions*), pelaku atau pengelola wisata (*actors*), pelaksanaan (*actions*) dan daya dukung masyarakat (*atmospheres*). Desa Wisata Surya Buana adalah *brand* atau ciri khas yang akan dibangun dan melekat pada wisata di Desa Mranggen. Konsep *branding* dalam wisata juga dikenalkan oleh Pike (2005), dengan tujuan menjadi daya tarik yang tidak mudah tergantikan oleh yang lain. Berdasarkan konsep tersebut, maka program dan kegiatan utama dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah mempersiapkan sumberdaya manusianya (pelaku atau aktornya). Kegiatan meliputi pembentukan serta penguatan kelembagaan SDM pengelola wisata atau yang dikenal Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk kelembagaan pokdarwis serta memberikan penguatan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mempersiapkan dan mengelola kegiatan desa wisata.

Metode Pelaksanaan

Pembentukan dan penguatan kelembagaan pokdarwis Desa Wisata Surya Buana, dilakukan dengan metode dan tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Mranggen tentang rencana rintisan Desa Mranggen sebagai desa wisata. Sosialisasi ini berisi informasi yang diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat dan memahami tahap-tahap kegiatan yang akan dijalankan. Pada sosialisasi juga dilakukan jaring aspirasi dan minat masyarakat dalam pembentukan pokdarwis dengan cara pendaftaran terbuka yang diketahui oleh masyarakat setempat
2. Penetapan keanggotaan pokdarwis yang dikukuhkan dengan SK Kepala Desa Mranggen dan didaftarkan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang
3. Memberikan penguatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan desa wisata dengan cara kunjungan belajar ke desa wisata yang sudah berjalan dan sukses
4. Menyempurnakan kelembagaan pengelola desa wisata dengan pelatihan dan *workshop* dengan narasumber ahli dan praktisi
5. Pelatihan membuat bangunan dari bambu

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi kepada masyarakat dan pendaftaran pokdarwis

Sosialisasi tentang rencana rintisan Desa Wisata Surya Buana dilakukan pada setiap kesempatan pertemuan rutin masyarakat baik tingkat dusun maupun pertemuan lainnya. Sosialisasi berisi tentang gambaran besar tentang desa wisata, peluang, tantangan dan tahapan perencanaan yang akan dilakukan. Di dalam sosialisasi ini juga disampaikan tentang rencana pembentukan kelembagaan pokdarwis serta mekanisme teknis pembentukannya. Dari berbagai pertemuan dapat dilihat antusias dan besarnya harapan jika desa wisata bisa terwujud. Ada bayangan cerita sukses desa wisata lain yang mereka dengar baik secara langsung maupun lewat media sosial. Dalam berbagai pertemuan juga disepakati bahwa kelembagaan pokdarwis yang dibentuk merupakan kelembagaan tingkat desa. Anggota pokdarwis merupakan perwakilan dari setiap dusun, bisa satu atau dua orang perdusun. Sifat keanggotaan suka rela, tidak dibayar tetapi mengemban amanah dari masyarakat yang cukup berat. Dalam proses pendaftaran terdapat 32 formulir pendaftaran, tetapi melalui seleksi administrasi dan sosial oleh para tokoh, hanya dipilih 22 orang perwakilan masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Desa Wisata kepada Masyarakat

2. Penetapan Pokdarwis dengan SK Kepala Desa

Melalui rapat dan kordinasi yang menghadirkan tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah Desa Mranggen, akhirnya disepakati kelembagaan, kepengurusan dan anggota pokdarwis Desa Mranggen. Lembaga dan kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Surya Buana secara resmi ditetapkan dengan SK Kepala Desa Mranggen No. 141.1/2012/VII/2020 tertanggal 29 Juli 2020. Setelah ditetapkan struktur kepengurusan, diharapkan anggota pokdarwis bisa segera melakukan pemantapan, kordinasi dan persiapan dalam rangka rintisan pengelolaan desa wisata. Kelembagaan Pokdarwis Surya Buana didaftarkan ke Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olah Raga Kabupaten Magelang pada tanggal 13 Agustus 2020. Sampai saat ini SK Bupati tentang Pokdarwis ini belum turun. Namun demikian Pokdarwis Surya Buana terus melakukan pemantapan dan persiapan-persiapan.



Gambar 2. Suasana Rapat Pembentukan Pokdarwis

3. Kunjungan Belajar Pokdarwis

Sebanyak 22 anggota pokdarwis ditambah pendamping dari unsur BPD dan BumDes, melakukan kunjungan belajar di Desa Wisata “Dolan nDeso” Kulon Progo. Dipilihnya Desa Wisata “Dolan nDeso” karena memiliki kemiripan dalam hal pemanfaatan lokasi berupa tanah kas desa. Pada kunjungan belajar ini anggota pokdarwis Surya Buana mendapatkan materi tentang sejarah rintisan desa wisata “Dolan nDeso”, keorganisasian pengelola, sajian wisata dan manajemen pengelolaan serta menikmati berbagai sajian wisata termasuk permainan yang dibimbing oleh pemandu wisata “Dolan nDeso”. Kunjungan ini merupakan metode yang diharapkan mampu memberikan gambaran realita pengelolaan desa wisata sehingga bisa menumbuhkan motivasi dan gambaran teknis pengelolaan desa wisata. Anggota Pokdarwis Surya Buana sangat antusias dalam kunjungan ini dan bertambah keyakinannya bahwa Desa Wisata Mranggen dapat berkembang sesuai harapan.



Gambar Peserta Kunjungan Pokdarwis Surya Buana di “Dolan nDeso”

4. *Workshop* dan Pelatihan Manajemen Desa Wisata

Setelah mendapatkan gambaran langsung tentang desa wisata, maka penguatan pokdarwis selanjutnya dilakukan dengan *workshop* dan pelatihan manajemen pengelolaan desa wisata. *Workshop* dan pelatihan ini mendatangkan narasumber ahli dan praktisi pengelola Desa Wisata Pulesari di Sleman dan Pengelola Wisata Kalibiru Kulon Progo. Narasumber memberikan pengalaman teknis dan manajemen pengelolaan desa wisata di masing-masing lokasi. Disampaikan juga potensi konflik dan kendala serta solusi dalam menangani masalah pengelolaan desa wisata. *Workshop* juga membahas tentang struktur pengelolaan desa wisata yang efektif serta *job description* dari masing-masing pengurus pokdarwis.

Hasil dari *workshop* ini adalah gambaran model organisasi pengelola Desa Wisata Surya Buana yang menganut model atomik. Di dalam model ini pengelola inti menjadi kekuatan utama sedangkan kelompok lain menjadi mitra mirip inti plasma.



Gambar Foto Pelatihan dan *Workshop* Manajemen Desa Wisata



5. Pelatihan Bangunan Bambu

Pelatihan bangunan bambu muncul setelah dilakukan pembelian Gazebo Bambu sebagai salah satu pendukung sarana wisata di pusat wisata yang dikembangkan. Dari hasil diskusi didapatkan keinginan pokdarwis dan masyarakat untuk bisa membuat bangunan bambu sendiri dengan memanfaatkan bambu yang cukup banyak tersedia di Desa Mranggen. Melalui penguasaan teknis pembuatan yang baik, diharapkan berbagai bangunan bambu yang dibuat hasilnya lebih rapih, kuat dan awet. Pelatihan menghadirkan narasumber selama 5 hari dengan target 1 gazebo dan 1 sekretariat pokdarwis bisa dibuat dengan teknik yang benar, rapi dan menarik .

Simpulan

Dari kegiatan dan tahapan proses penguatan kelembagaan, pokdarwis Surya Buana merasakan lebih siap dalam rangka merintis kegiatan desa wisata di Desa Mranggen. Pokdarwis memiliki pemahaman bahwa mengelola desa wisata sama seperti merintis bisnis yang penuh kendala, tantangan dan memerlukan kesabaran dalam bertindak. Melalui proses yang benar dan terencana, penguatan SDM akan menjadi kunci keberhasilan aspek lain dalam konsep pengelolaan desa wisata berbasis 4 A.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kemenristek Dikti-BRIN atas dukungan dana pendampingan
2. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas segala pembinaan yang dilakukan
3. Pemerintah Desa Mranggen beserta BUMDes dan BPD Mranggen

Daftar Pustaka

- Echtner, Charlotte M. 2002. The content of the third world tourism marketing : a 4A Approach. *International Journal of Tourism Research*, 4 : 413-434
- Pike, Steven. 2005. Tourism destination *branding* complexity. *The Journal of Product and Brand Management*, 14/4: 258 – 259